

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2023, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2024). Di Indonesia, jumlah kasus AKI meningkat dari 4.005 kasus pada 2022 menjadi 4.129 kasus pada 2023. Di Jawa Barat, tercatat 792 kasus kematian ibu pada 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Sementara itu, di Kabupaten Tasikmalaya, AKI sedikit meningkat, dari 157 per 100.000 kelahiran hidup pada 2021 menjadi 158 per 100.000 kelahiran hidup pada 2022, dengan 45 kasus kematian ibu (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2022).

Selain AKI, Angka Kematian Bayi (AKB) juga menjadi perhatian utama. WHO mencatat AKB sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada 2023 (WHO, 2024). Di Indonesia, jumlah kasus kematian bayi meningkat dari 20.882 kasus pada 2022 menjadi 29.945 kasus pada 2023. Jawa Barat juga mencatatkan 5.234 kasus kematian bayi pada 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Kabupaten Tasikmalaya, AKB meningkat menjadi 199 kasus kematian bayi pada 2023, lebih tinggi dibandingkan dengan 179 kasus pada 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2022). Angka-angka tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menargetkan $AKI < 70$ per 100.000 kelahiran hidup dan $AKB < 12$ per 1.000

kelahiran hidup pada tahun 2030. Hal ini menandakan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan bayi di Indonesia masih sangat signifikan dan membutuhkan perhatian serius (Maulida, F, 2025).

Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan komplikasi metabolik. Sebagian besar penyebab ini sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kebidanan yang berkualitas, terstandar, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, diperlukan model asuhan yang tidak hanya berfokus pada penanganan komplikasi, tetapi juga pada upaya promotif, preventif, deteksi dini, dan rujukan tepat waktu. Salah satu pendekatan yang terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan dan menurunkan risiko kematian adalah *Continuity of Care (CoC)* atau asuhan kebidanan berkesinambungan, yaitu pelayanan terpadu mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana.

Selain itu, konsep *Women Centered Care (WCC)* menjadi filosofi penting dalam pelayanan kebidanan modern. WCC menekankan bahwa setiap bentuk asuhan harus berpusat pada kebutuhan, kenyamanan, preferensi, dan pengalaman perempuan sebagai penerima layanan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan ibu, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran kesehatan, serta terbukti mendukung keselamatan ibu dan bayi.

Berdasarkan tingginya angka kematian ibu dan bayi, serta pentingnya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan yang komprehensif dan

berkesinambungan, penulis melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*. Asuhan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran bidan dalam memberikan pelayanan berkualitas, mencegah komplikasi, dan mendukung percepatan penurunan AKI dan AKB di Indonesia

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana sesuai standar pelayanan kebidanan untuk mendukung peningkatan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian menyeluruh selama kehamilan untuk mendeteksi dini faktor risiko dan memberikan intervensi sesuai kebutuhan ibu hamil.
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada saat persalinan yang aman dan sesuai standar guna mendukung proses kelahiran yang fisiologis dan mencegah komplikasi.
- c. Memberikan asuhan masa nifas secara teratur untuk memantau kondisi ibu, mencegah masalah kesehatan, serta memberikan edukasi terkait perawatan diri dan pemberian ASI.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir untuk menjaga

kestabilan kondisi bayi, mencegah masalah neonatal, serta mendukung proses adaptasi bayi secara optimal.

- e. Memberikan konseling dan pelayanan keluarga berencana berdasarkan kebutuhan dan pilihan agar tercapai perencanaan kehamilan yang sehat.
- f. Mendokumentasikan seluruh proses asuhan secara sistematis sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan pembelajaran dalam praktik kebidanan.

C. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif.

b. Manfaat Praktik

1) Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

2) Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil asuhan kebidanan ini sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kebidanan secara

komprehensif sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

3) Bagi Profesi

Hasil asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam praktik, dan pengalaman bagi profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang sesuai standar profesi serta meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan kebidanan komprehensif.

4) Bagi Klien

Hasil asuhan kebidanan ini diharapkan dapat membantu klien memperoleh pelayanan yang optimal, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan ibu dan anak, serta mendukung terciptanya kondisi kesehatan ibu dan bayi yang lebih baik.

